# Dari Mitos "Mbah Aji" Menjadi Arsip Digital: Inovasi Dokumentasi Sejarah Lisan sebagai Authentic Material Berbasis Project-Based Learning

Anita Dwi Hapsari*, Khafidhoh Nurul Aini, Yuyun Nur Hidayanti, Mohammad Yazid Hidayat, Trivana Rahardini

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Lamongan, Indonesia
*Penulis korespondensi, email: anitadwi@unisda.ac.id

https://doi.org/10.17977/2615-3122.005053

**Riwayat artikel**
Diajukan: 14 Mei 2026
Direvisi: 11 Juni 2026
Diterima: 21 Juni 2026
Diterbitkan: 15 September 2026

**Kata kunci**
Arsip digital
Authentic material
Memori kolektif
Project-based learning
Sejarah desa

**Abstrak**
Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan merevitalisasi memori kolektif Desa Brumbun, Lamongan, melalui transformasi sejarah lisannya menjadi buku sejarah desa dan arsip digital, yang dibingkai sebagai kegiatan *Project-Based Learning (PjBL)* bagi mahasiswa. Masalah yang diatasi adalah ancaman hilangnya identitas lokal akibat ketiadaan dokumentasi tertulis tentang asal-usul desa, khususnya legenda Mbah Aji. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, metode yang diterapkan meliputi wawancara mendalam dengan narasumber kunci (kepala desa dan sesepuh), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data diverifikasi melalui triangulasi sumber dan divalidasi dalam forum publik bersama perwakilan warga. Hasilnya berupa buku 16 halaman berjudul "Asal Usul Desa Brumbun" dalam format cetak dan digital (PDF) yang dapat dipindai, yang mengisahkan pembukaan desa, pergantian nama, perlawanan heroik terhadap perampok, hingga pembentukan dusun. Buku didistribusikan ke sekolah dan perpustakaan desa. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan ganda: secara sosial, menciptakan *lieux de mémoire* baru yang menjaga ingatan kolektif; secara akademik, menghasilkan *authentic material* siap integrasi ke dalam mata kuliah *English for Specific Purposes (ESP)* seperti Extensive Reading dan *Translation*, sekaligus menjadi model pembelajaran inovatif berbasis digital yang dapat direplikasi.

## 1. Pendahuluan

Memori kolektif suatu komunitas merupakan fondasi identitas budaya yang berfungsi sebagai perekat sosial lintas generasi. Namun, di tengah arus modernisasi dan digitalisasi yang masif, narasi-narasi lokal yang diwariskan secara lisan *(oral tradition)* menghadapi ancaman kepunahan yang serius. Desa Brumbun, yang terletak di Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan, merupakan salah satu contoh komunitas agraris yang memiliki kekayaan sejarah lisan signifikan. Kisah tentang "Mbah Aji" seorang musafir sakti yang membuka hutan belantara, mendirikan pemukiman, memimpin perlawanan terhadap perampok, hingga mendapat gelar "Aji Noto Prono" telah menjadi bagian tak terpisahkan dari memori kolektif warga setempat. Sayangnya, minimnya dokumentasi tertulis mengakibatkan narasi ini hanya tersimpan secara terbatas dalam ingatan para sesepuh desa, sementara generasi muda semakin teralienasi dari akar sejarahnya. Fenomena ini selaras dengan pandangan Connerton (1989) yang menegaskan bahwa memori kolektif sangat bergantung pada praktik inskripsi (penulisan) dan ritual komemoratif; ketika praktik tersebut terhenti, ingatan sosial rentan mengalami distorsi bahkan kepunahan. Oleh karena itu, upaya revitalisasi memori kolektif melalui dokumentasi dan penyusunan buku sejarah desa menjadi sebuah keniscayaan untuk menciptakan apa yang disebut Nora (1989) sebagai *lieux de mémoire* (situs memori) baru yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Tinjauan terhadap praktik dokumentasi sejarah lokal menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam menghasilkan narasi yang autentik dan berkelanjutan (Abdullah, 2010; Toha et al., 2025). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa sebagai agen perubahan *(agent of change)* dapat memainkan peran strategis sebagai fasilitator sekaligus dokumentator yang menjembatani pengetahuan tradisional dengan format penyajian yang lebih modern dan mudah diakses. Vansina (1985) dalam kajian klasiknya tentang tradisi lisan menekankan pentingnya triangulasi sumber dan verifikasi data untuk mengubah cerita lisan menjadi sumber sejarah yang kredibel. Prinsip metodologis ini kemudian diadaptasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Darul 'Ulum (UNISDA) Lamongan tahun 2025 di Desa Brumbun. Namun, lebih dari sekadar praktik dokumentasi konvensional, kegiatan ini juga dirancang sebagai implementasi nyata dari *Project-Based Learning (PjBL)*—sebuah pendekatan pembelajaran inovatif yang menempatkan mahasiswa pada pengalaman langsung mengelola proyek kompleks mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga produksi artefak akhir yang bernilai guna (Thomas, 2000; Kokotsaki et al., 2016). Pendekatan ini tidak hanya mengasah keterampilan

© 2026 The Authors
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2615-3122

teknis mahasiswa, tetapi juga melatih kemampuan berpikir metakognitif dan kolaboratif yang esensial dalam konteks pendidikan abad ke-21.

Signifikansi dari kegiatan dokumentasi dan penyusunan buku sejarah Desa Brumbun ini tidak hanya terletak pada aspek pelestarian budaya semata. Lebih jauh, produk akhir berupa buku cetak berjudul "Asal Usul Desa Brumbun" beserta arsip digitalnya memiliki nilai strategis sebagai *Authentic Material* yang dapat dimanfaatkan secara luas dalam konteks pembelajaran, khususnya dalam ranah *English for Specific Purposes (ESP)*. Narasi sejarah lokal yang autentik, kaya akan kosakata budaya *(cultural terms)*, toponimi lokal, dan struktur naratif khas masyarakat agraris, merupakan sumber daya pedagogis yang sangat berharga. Sebagaimana ditegaskan dalam kepakaran penulis utama, pemanfaatan material otentik berbasis kearifan lokal dalam bingkai metode pengajaran inovatif berbantuan teknologi digital mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik (Savitri & Ratri, 2025). Buku sejarah ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip mati di perpustakaan desa, tetapi juga berpotensi menjadi bahan baku untuk pengembangan materi ajar dalam mata kuliah *Extensive Reading* (melalui narasi berbahasa Indonesia yang kemudian dapat direkonstruksi ulang), *Translation* (sebagai latihan penerjemahan teks naratif-sejarah), dan *English for Tourism* (sebagai sumber informasi untuk menyusun panduan wisata sejarah desa dalam bahasa Inggris). Dengan demikian, program pengabdian ini memiliki justifikasi ganda: secara sosial, ia merevitalisasi memori kolektif masyarakat Desa Brumbun; secara akademik, ia menjadi wahana penerapan keilmuan dan metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan tuntutan kurikulum pendidikan tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang dan tinjauan pustaka tersebut, dirumuskan hipotesis bahwa melalui proses dokumentasi sejarah lisan yang sistematis dan partisipatif yang dibingkai dalam kerangka *Project-Based Learning*, memori kolektif masyarakat Desa Brumbun tidak hanya dapat direvitalisasi dan diabadikan dalam bentuk buku cetak, tetapi juga dapat ditransformasikan menjadi arsip digital dan *authentic material* yang siap dimanfaatkan untuk berbagai keperluan edukatif. Kegiatan ini dihipotesiskan akan menghasilkan dua luaran utama, yakni: (1) peningkatan kesadaran sejarah dan penguatan identitas kultural masyarakat Desa Brumbun, khususnya generasi muda; dan (2) tersedianya sumber belajar kontekstual berbasis kearifan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mendokumentasikan secara komprehensif sejarah lisan Desa Brumbun melalui metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, untuk selanjutnya menyusunnya menjadi sebuah buku sejarah desa yang akurat, kronologis, dan populer. Kedua, menerbitkan buku "Asal Usul Desa Brumbun" dalam format cetak terbatas serta menginisiasi digitalisasinya menjadi arsip digital yang dapat diakses secara lebih luas. Ketiga, mendistribusikan buku tersebut kepada lembaga-lembaga strategis di Desa Brumbun (pemerintah desa, sekolah, dan perpustakaan) sebagai upaya konkret pelestarian warisan budaya. Keempat, menyediakan *authentic material* berbasis sejarah lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam mata kuliah terkait di lingkungan Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, sekaligus menjadi model implementasi *Project-Based Learning* dalam konteks pengabdian kepada masyarakat. Dengan tercapainya tujuan-tujuan tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik bagi penguatan identitas budaya masyarakat Desa Brumbun maupun bagi pengembangan praktik pembelajaran inovatif di perguruan tinggi.

# 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bingkai Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan Tahun 2025. Lokasi kegiatan bertempat di Desa Brumbun, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, dengan waktu pelaksanaan selama 32 hari, terhitung sejak 8 Juli hingga 8 Agustus 2025. Subjek utama kegiatan ini adalah masyarakat Desa Brumbun, dengan narasumber kunci *(key informants)* yang terdiri dari Kepala Desa (Bapak Siswahyudi), perangkat desa, sesepuh desa, serta tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai sejarah lisan Desa Brumbun. Pelaksana kegiatan adalah tim mahasiswa KKN berjumlah 18 orang dari berbagai program studi di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengadopsi pendekatan kualitatif-deskriptif dengan kerangka *Project-Based Learning (PjBL)* yang diintegrasikan ke dalam seluruh tahapan kegiatan. Prosedur pelaksanaan dibagi ke dalam lima tahap utama yang saling berkesinambungan. Rincian setiap tahap diuraikan sebagai berikut.

## 2.1. Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tahap ini meliputi kegiatan survei lokasi, audiensi dengan pemerintah desa, dan pembentukan tim kerja. Survei lokasi dilakukan pada tanggal 8–9 Juli 2025 untuk mengidentifikasi potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam Desa Brumbun, serta menjajaki ketersediaan data awal terkait sejarah desa. Audiensi dengan Kepala Desa Brumbun dilaksanakan pada 9 Juli 2025 untuk memaparkan rencana program, memperoleh izin pelaksanaan, serta mendapatkan rekomendasi nama-nama narasumber kunci yang kompeten. Pada tahap ini

© 2026 The Authors
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2615-3122

pula dibentuk tim inti yang terdiri dari tiga mahasiswa yang bertanggung jawab secara khusus terhadap program dokumentasi dan penyusunan buku sejarah desa, dengan pembagian tugas meliputi koordinator lapangan, pencatat data, dan desainer grafis.

## 2.2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data sejarah lisan dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam *(in-depth interview)*, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam (Windiandoko, 2023) dilakukan terhadap narasumber kunci yang telah diidentifikasi, yakni Kepala Desa Brumbun dan dua orang sesepuh desa yang mengetahui secara detail kronik asal-usul desa. Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan hasil diskusi awal dengan perangkat desa. Pertanyaan difokuskan pada tema-tema utama seperti: (1) asal-usul nama desa dan dusun; (2) tokoh pendiri dan kepemimpinannya; (3) peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah desa; (4) perpindahan lokasi pemukiman; dan (5) nilai-nilai budaya yang diwariskan. Observasi partisipatif (Haki, Prahastiwi, & Selatan, 2024) dilakukan dengan melibatkan diri dalam kegiatan rutin masyarakat, seperti kerja bakti, tasyakuran panen raya *(wiwitan)*, dan kegiatan keagamaan, guna menangkap konteks sosial-budaya yang melingkupi narasi sejarah yang dituturkan. Studi dokumentasi dilaksanakan dengan menelaah arsip-arsip yang tersedia di kantor Desa Brumbun, meliputi dokumen profil desa, data kependudukan, peta wilayah, serta foto-foto dokumentasi kegiatan desa dari masa ke masa.

## 2.3. Tahap Analisis dan Verifikasi Data

Data yang terkumpul dari ketiga sumber tersebut dianalisis menggunakan metode historis yang menekankan pada pengurutan peristiwa secara kronologis. Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, dilakukan triangulasi sumber (Vansina, 1985). Proses triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari narasumber yang berbeda serta mencocokkannya dengan bukti-bukti dokumenter yang tersedia. Apabila ditemukan perbedaan versi cerita, dilakukan wawancara ulang atau diskusi kelompok terbatas dengan melibatkan beberapa narasumber sekaligus untuk mencapai konsensus naratif yang paling dapat dipertanggungjawabkan. Hasil analisis dan verifikasi ini kemudian disusun menjadi sebuah kerangka narasi sejarah yang utuh dan kronologis.

## 2.4. Tahap Penyusunan dan Produksi Buku

Tahap ini merupakan implementasi inti dari kerangka *Project-Based Learning*. Tim mahasiswa yang telah ditunjuk menyusun naskah buku berdasarkan kerangka narasi yang telah diverifikasi. Pendekatan naratif-reflektif (Susanto & Purwanta, 2022) digunakan dalam penulisan naskah, dengan tujuan agar buku tidak hanya menyampaikan fakta sejarah secara kering, tetapi juga mampu membangkitkan rasa kepemilikan dan kebanggaan pembaca terhadap sejarah desanya. Naskah awal kemudian diserahkan kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk divalidasi melalui forum diskusi publik yang dihadiri oleh perwakilan warga dari tiga dusun (Brumbun, Banturejo, dan Bonteng). Masukan dari forum ini dijadikan dasar untuk revisi dan finalisasi naskah.

Setelah naskah final disetujui, dilakukan proses tata letak *(layout)* dan desain sampul buku menggunakan aplikasi desain grafis berbasis digital (Canva). Pemilihan aplikasi ini didasarkan pada kemudahan penggunaan serta kemampuannya menghasilkan produk visual yang estetis dan profesional (Savitri & Ratri, 2025). Buku didesain dengan ukuran 14,8 × 21 cm (A5), setebal 16 halaman, dengan komposisi teks dan ilustrasi yang seimbang agar menarik minat baca berbagai kalangan usia. Pencetakan buku dilakukan secara terbatas oleh percetakan lokal "Cinda Putra *Photo Copy*" di Kecamatan Babat, Lamongan. Selain versi cetak, buku juga dikonversi ke dalam format digital (PDF) untuk memudahkan distribusi dan akses jangka panjang. File digital tersebut disertai dengan *barcode* yang dapat dipindai untuk mengunduh buku secara langsung, sebagai langkah awal menuju digitalisasi arsip sejarah desa.

## 2.5. Tahap Diseminasi dan Evaluasi

Tahap akhir meliputi penyerahan secara simbolis buku "Asal Usul Desa Brumbun" kepada Kepala Desa Brumbun dalam acara penutupan KKN pada 8 Agustus 2025. Buku cetak didistribusikan kepada perpustakaan desa, tiga lembaga pendidikan yang ada di Desa Brumbun (SDN Banturejo, MI Hidayatul Muta'alimin, dan MI Hidayatul Athfal), serta disimpan sebagai arsip desa. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui dua cara: (1) evaluasi proses, yang dilakukan secara berkala setiap minggu selama masa KKN untuk memantau kemajuan dan mengatasi hambatan teknis; dan (2) evaluasi hasil, yang diukur dari indikator keberhasilan berupa tersusunnya buku sejarah desa yang telah divalidasi, tingkat partisipasi masyarakat dalam forum validasi, serta umpan balik positif dari perangkat desa dan tokoh masyarakat terhadap produk akhir. Seluruh prosedur yang telah diuraikan di atas dirancang agar dapat direplikasi oleh tim pengabdian masyarakat lainnya di lokasi yang berbeda, dengan penyesuaian pada konteks sosial-budaya setempat.

© 2026 The Authors
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2615-3122

# 3. Hasil dan Pembahasan

## 3.1. Hasil

Kegiatan dokumentasi dan penyusunan buku sejarah Desa Brumbun yang dilaksanakan dalam kerangka *Project-Based Learning* telah menghasilkan dua luaran utama yang saling terkait, yaitu: (1) buku cetak berjudul **"Asal Usul Desa Brumbun"** beserta arsip digitalnya; dan (2) tersedianya *authentic material* berbasis sejarah lokal yang siap diintegrasikan ke dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi. Proses pencapaian luaran tersebut serta karakteristik produk yang dihasilkan diuraikan sebagai berikut.

### 3.1.1. Proses Dokumentasi dan Penyusunan Buku

Pengumpulan data sejarah lisan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Desa Brumbun (Bapak Siswahyudi) dan dua orang sesepuh desa menghasilkan narasi yang kaya dan kronologis mengenai asal-usul Desa Brumbun. Observasi partisipatif yang dilakukan selama kegiatan kerja bakti dan tasyakuran panen raya *(wiwitan)* memberikan pemahaman kontekstual mengenai nilai-nilai budaya yang masih hidup dalam keseharian masyarakat, seperti semangat gotong royong dan rasa syukur atas hasil bumi. Studi dokumentasi terhadap arsip desa melengkapi data dengan informasi administratif seperti batas wilayah, jumlah penduduk, dan struktur pemerintahan desa dari tahun ke tahun.

Proses triangulasi sumber menghasilkan narasi sejarah yang disepakati bersama oleh para narasumber dan divalidasi melalui forum diskusi publik yang dihadiri oleh 35 peserta yang terdiri atas perwakilan warga dari tiga dusun (Brumbun, Banturejo, dan Bonteng). Keputusan validasi diambil melalui mekanisme musyawarah mufakat. Setiap bagian draf narasi sejarah dibacakan, lalu peserta memberikan tanggapan atau koreksi secara lisan hingga seluruh isi disepakati tanpa ada keberatan. Forum ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang verifikasi data, tetapi juga menjadi ruang refleksi kolektif yang membangkitkan kembali ingatan-ingatan yang selama ini tersembunyi. Naskah final yang telah divalidasi kemudian disusun menjadi buku dengan spesifikasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Spesifikasi Buku "Asal Usul Desa Brumbun"**

| No | Komponen | Deskripsi |
|---|---|---|
| 1. | Judul | Asal Usul Desa Brumbun |
| 2. | Penulis | Warga Desa Brumbun (dihimpun oleh Tim KKN UNISDA 2025) |
| 3. | Editor | Nur Maulidah Apriliah M.F., Yuyun Nurhidayanti |
| 4. | Ukuran | 14,8 × 21 cm (A5) |
| 5. | Jumlah Halaman | 16 halaman |
| 6. | Penerbit | Cinda Putra Photo Copy, Babat, Lamongan |
| 7. | Tahun Terbit | 2025 |
| 8. | Format Digital | PDF dengan akses melalui scan barcode |

### 3.1.2. Konten Buku "Asal Usul Desa Brumbun"

Buku yang dihasilkan menyajikan sejarah Desa Brumbun dalam format naratif-populer yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan usia. Secara garis besar, konten buku dapat dikelompokkan ke dalam lima bagian kronologis utama. Urutan kronologis tersebut dirangkum dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Kronologi Utama Sejarah Desa Brumbun dalam Buku**

| No | Periode/Peristiwa | Deskripsi Singkat |
|---|---|---|
| 1. | Pembukaan Lahan | Mbah Aji, seorang musafir berilmu tinggi, membuka hutan belantara dan mendirikan cikal bakal pemukiman. |
| 2. | Desa Kresek | Pemukiman awal diberi nama "Kresek" karena banyaknya lintah yang mengeluarkan suara "kresek-kresek". |
| 3. | Perpindahan ke Menyukai | Warga pindah ke selatan (kini Dusun Banturejo) akibat gangguan lintah yang semakin banyak. |
| 4. | Perlawanan terhadap Perampok | Mbah Aji memimpin warga mengusir gerombolan perampok. Kepala perampok tewas dan dimakamkan di desa. |
| 5. | Desa Bogor dan Brumbun | Desa berganti nama menjadi Bogor (kini lokasi SD Brumbun), kemudian menjadi Brumbun. Terbentuknya Dusun Banturejo dan Bonteng pasca bencana. |

Selain narasi utama tersebut, buku juga memuat kisah tentang kemarau panjang, banjir besar yang melanda desa, serta asal-usul pemberian gelar "Aji Noto Prono" kepada Mbah Aji sebagai pemimpin yang mampu menata kehidupan masyarakat. Buku diakhiri dengan pesan moral untuk meneladani semangat perjuangan Mbah Aji dan menjaga warisan budaya desa.

© 2026 The Authors
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2615-3122

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Keterkaitan Hasil dengan Tujuan dan Pertanyaan Awal

Hasil kegiatan ini secara langsung menjawab tujuan yang telah ditetapkan dalam bagian Pendahuluan. Pertama, buku "Asal Usul Desa Brumbun" yang telah dicetak dan divalidasi merupakan bukti konkret keberhasilan dokumentasi sejarah lisan desa secara komprehensif. Kedua, ketersediaan buku dalam format digital (PDF) yang dapat diakses melalui *barcode* menandai langkah awal transformasi memori kolektif dari tradisi lisan menuju arsip digital yang lebih lestari dan mudah diakses. Ketiga, distribusi buku ke perpustakaan desa dan tiga lembaga pendidikan di Desa Brumbun memastikan bahwa artefak budaya ini dapat menjangkau generasi muda secara langsung. Keempat, narasi sejarah yang kaya akan istilah lokal dan nilai-nilai budaya dalam buku ini secara *inheren* telah menjadi *authentic material* yang siap dimanfaatkan untuk berbagai keperluan edukatif, khususnya dalam konteks pembelajaran *English for Specific Purposes (ESP)*. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan di awal—bahwa kegiatan ini akan merevitalisasi memori kolektif dan menghasilkan material otentik yang bernilai pedagogis—telah terkonfirmasi.




**Gambar 1. Cover buku "Asal-usul Desa Brumbun"**

### 3.2.2. Interpretasi Ilmiah terhadap Temuan

Keberhasilan penyusunan buku ini tidak dapat dilepaskan dari penerapan kerangka *Project-Based Learning (PjBL)* yang menjadi ruh dari seluruh tahapan kegiatan. Mahasiswa tidak sekadar menjalankan instruksi, melainkan terlibat dalam sebuah proyek nyata yang kompleks: mulai dari merancang pertanyaan wawancara (tahap *inquiry*), mengelola konflik versi cerita melalui triangulasi (tahap *problem-solving*), mendesain tata letak buku menggunakan *Canva* (tahap *creation*), hingga mempresentasikan dan mendistribusikan hasil akhir kepada masyarakat (tahap *presentation and reflection*). Proses ini sejalan dengan temuan Thomas (2000) dan Kokotsaki et al. (2016) yang menegaskan bahwa PjBL efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi mahasiswa karena mereka dihadapkan pada masalah autentik yang menuntut solusi nyata. Lebih jauh, pemanfaatan aplikasi *Canva* dalam proses desain buku merupakan perwujudan konkret dari kepakaran penulis dalam *Innovative English Teaching Method (with Digital Contexts)*. Sebagaimana dilaporkan Savitri & Ratri (2025), integrasi teknologi digital yang mudah diakses seperti *Canva* mampu meningkatkan kreativitas dan kualitas produk pembelajaran mahasiswa. Dalam konteks pengabdian ini, *Canva* tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai katalis yang memungkinkan mahasiswa *non-desain* menghasilkan produk cetak yang profesional dan estetis.

Dari perspektif historiografi, transformasi tradisi lisan menjadi buku cetak dan arsip digital merupakan praktik penciptaan *lieux de mémoire* (situs memori) baru yang digagas oleh Nora (1989). Jika sebelumnya memori kolektif masyarakat Brumbun hanya "hidup" dalam ritual tutur yang rentan terputus, kini memori tersebut telah "membeku" dalam artefak fisik (buku) dan digital (PDF) yang dapat diakses lintas generasi. Proses triangulasi dan validasi publik yang dilakukan dalam kegiatan ini juga selaras dengan prinsip metodologis yang ditekankan Vansina (1985), yaitu bahwa tradisi lisan dapat menjadi sumber sejarah yang valid apabila diperlakukan dengan metode kritik sumber yang ketat. Forum diskusi publik yang melibatkan berbagai elemen masyarakat menjadi mekanisme kontrol sosial yang efektif untuk memastikan bahwa narasi yang dituliskan benar-benar merepresentasikan ingatan kolektif komunitas, bukan sekadar interpretasi sepihak dari tim penulis.

### 3.2.3. Perbandingan dengan Penelitian dan Praktik Serupa

Temuan dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini menunjukkan konsistensi dengan praktik-praktik dokumentasi sejarah desa yang telah dilaporkan oleh peneliti lain. Toha et al. (2025), misalnya, melaporkan bahwa pelibatan mahasiswa KKN dalam penulisan buku sejarah desa di era digital tidak hanya menghasilkan artefak budaya, tetapi juga meningkatkan literasi digital masyarakat desa. Kegiatan di Desa Brumbun melangkah lebih jauh dengan secara sadar membingkai seluruh proses dalam kerangka PjBL dan secara eksplisit memposisikan produk akhir sebagai *authentic material* untuk pembelajaran di perguruan tinggi. Ini merupakan nilai tambah yang membedakan kegiatan ini dari praktik dokumentasi sejarah desa pada

© 2026 The Authors
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2615-3122

umumnya. Sementara itu, dalam konteks yang lebih luas, Abdullah (2010) menegaskan bahwa penulisan sejarah lokal memiliki posisi strategis dalam memperkuat identitas nasional dari pinggiran. Buku "Asal Usul Desa Brumbun" adalah manifestasi dari semangat tersebut; ia adalah suara dari pinggiran Lamongan yang kini terdokumentasikan dan siap berkontribusi pada mozaik sejarah Indonesia.

### 3.2.4. Implikasi Temuan

Temuan dari kegiatan pengabdian ini memiliki dua implikasi utama. Pertama, implikasi sosial-budaya. Buku sejarah desa ini berfungsi sebagai media edukasi informal yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kepemimpinan (sebagaimana dicontohkan Mbah Aji Noto Prono), semangat gotong royong, dan ketahanan menghadapi bencana (sebagaimana tercermin dalam kisah banjir besar). Bagi generasi muda Brumbun, buku ini adalah jembatan yang menghubungkan mereka dengan akar budaya yang selama ini mungkin terasa asing. Kedua, implikasi pedagogis. Ketersediaan buku ini sebagai *authentic material* membuka peluang bagi dosen Pendidikan Bahasa Inggris di UNISDA Lamongan untuk mengembangkan materi ajar yang kontekstual dan bermakna. Sebagai contoh, teks naratif tentang "Perlawanan Mbah Aji terhadap Perampok" dapat digunakan sebagai bahan bacaan ekstensif (*Extensive Reading*) yang lebih menarik daripada teks-teks umum dari buku teks internasional. Lebih lanjut, teks tersebut dapat menjadi latihan penerjemahan (*Translation*) yang menantang karena sarat dengan istilah budaya lokal seperti wiwitan, semedi, dan abah-aba. Dalam mata kuliah *English for Tourism*, mahasiswa dapat ditugaskan untuk membuat brosur wisata sejarah Desa Brumbun dalam bahasa Inggris berdasarkan konten buku ini. Dengan demikian, buku ini bukanlah produk akhir yang statis, melainkan katalis bagi lahirnya berbagai aktivitas pembelajaran inovatif berbasis proyek lainnya.

### 3.2.5. Keterbatasan dan Arah Penelitian Selanjutnya

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, cakupan geografis dan temporal yang terbatas. Dokumentasi hanya berfokus pada satu desa dan mengandalkan ingatan kolektif yang mungkin telah mengalami distorsi seiring waktu. Penelitian historis yang lebih mendalam dengan melibatkan ahli sejarah atau arkeolog mungkin diperlukan untuk memverifikasi beberapa klaim, seperti keberadaan makam kepala perampok yang ditandai dengan dua pohon siwalan. Kedua, pemanfaatan buku sebagai *authentic material* dalam pembelajaran Bahasa Inggris masih berada pada tataran potensial dan belum diuji secara empiris efektivitasnya. Ketiga, meskipun buku telah didigitalisasi dalam format PDF, pemanfaatan platform digital yang lebih interaktif (misalnya, website desa atau aplikasi *story map*) belum dilakukan.

Berangkat dari keterbatasan tersebut, beberapa arah untuk penelitian dan pengabdian selanjutnya dapat direkomendasikan. Pertama, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (classroom action research) atau eksperimen kuasi untuk menguji efektivitas penggunaan buku "Asal Usul Desa Brumbun" (baik versi asli Bahasa Indonesia maupun versi terjemahannya) dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, atau menerjemahkan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Kedua, pengembangan lebih lanjut ke arah digitalisasi yang lebih interaktif, misalnya dengan membuat digital storytelling berbasis web yang memadukan teks, foto, dan peta interaktif, dapat menjadi proyek lanjutan yang semakin memperkuat aspek digital contexts dari kepakaran penulis. Ketiga, model pengabdian berbasis PjBL yang telah terbukti berhasil di Desa Brumbun ini dapat direplikasi dan diadaptasi untuk desa-desa lain di Kabupaten Lamongan sebagai upaya sistematis untuk membangun basis data sejarah dan budaya lokal yang terintegrasi.




**Gambar 2. Penyerahan Buku "Asal Usul Desa Brumbun" Kepada Kepala Desa Brumbun dalam Acara Penutupan KKN UNISDA 2025 Sebagai Simbol Telah Selesainya Proses Validasi dan Produksi Buku Sejarah Desa**

## 4. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis *Project-Based Learning* di Desa Brumbun telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu merevitalisasi memori kolektif masyarakat melalui dokumentasi sejarah lisan dan penyusunan buku "Asal Usul Desa Brumbun" yang kini tersedia dalam format cetak sekaligus arsip digital. Buku ini tidak hanya berfungsi sebagai wahana pelestarian warisan budaya dan penguatan identitas kultural generasi

© 2026 The Authors
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2615-3122

muda Brumbun, tetapi juga menyediakan *authentic material* berbasis kearifan lokal yang siap diintegrasikan ke dalam mata kuliah *English for Specific Purposes (ESP), Extensive Reading*, dan *Translation* di program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi ganda: secara sosial, ia menciptakan *lieux de mémoire* yang menjamin keberlanjutan ingatan kolektif komunitas desa; secara akademik, ia menjadi model implementasi metode pengajaran inovatif berkonteks digital yang kontekstual dan aplikatif. Ke depan, disarankan agar dilakukan penelitian tindakan kelas untuk menguji efektivitas buku ini sebagai sumber belajar, pengembangan platform digital interaktif berbasis konten sejarah lokal, serta replikasi model pengabdian serupa di desa-desa lain guna membangun basis data sejarah dan budaya Lamongan yang terintegrasi.

## Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

## Pendanaan

Publikasi artikel ini didukung oleh dana stimulan dari LPPM Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, tanpa keterlibatan dalam substansi dan proses editorial artikel.

## Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## Deklarasi Penggunaan AI

Penulis menyatakan tidak menggunakan *AI* atau alat berbantuan AI dalam penyusunan naskah ini.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Pemerintah Desa Brumbun, para sesepuh dan tokoh masyarakat, serta seluruh anggota Tim KKN UNISDA 2025 atas dukungan dan kerja sama yang luar biasa dalam pelaksanaan program ini.

## Daftar Rujukan

Abdullah, T. (Ed.). (2010). *Sejarah lokal di Indonesia: Kumpulan tulisan*. Gadjah Mada University Press.

Connerton, P. (1989). *How societies remember*. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9780511628061

Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Hasibuan, N. S. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan, 3*(1), 1–19. https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools, 19*(3), 267–277. https://doi.org/10.1177/1365480216659733

Nora, P. (1989). Between memory and history: Les lieux de mémoire. *Representations, 26*, 7–24. https://doi.org/10.2307/2928520

Savitri, F. A., & Ratri, D. P. (2025). Canva as a creative digital learning media for English learning: A student perception study. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 14*(2), 1811–1820. https://doi.org/10.58230/27454312.2184

Susanto, H., & Purwanta, H. (2022). Analisis pola narasi reflektif buku teks sejarah SMA untuk pencapaian empati sejarah. *Yupa: Historical Studies Journal, 6*(1), 45–62. https://doi.org/10.30872/yupa.v6i1.1066

Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.

Toha, M., Zainah, I. R., Rohmatin, A., Tadzkir Putri, S. Z. L. B., Juanda, D., Alhusaeni, A. P., & Nasihudin, M. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam penelusuran sejarah Desa Pangadegan Kecamatan Pagelaran. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(3), 218–226. https://doi.org/10.62951/karyanyata.v2i3.2183

Vansina, J. (1985). *Oral tradition as history*. University of Wisconsin Press.

Windiandoko, A. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Pemalang. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, 2*(4), 257–264. https://doi.org/10.51878/social.v2i4.1893

© 2026 The Authors
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2615-3122